

Analisis hasil simulasi perangkat lunak homer dan vipor pada studi kasus pembangkit listrik tenaga hibrida di wilayah Bengkunt Lampung Barat = Homer and vipor software simulation results of a hybrid power plant case study at Bengkunt, West Lampung

Wike Handini, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20274243&lokasi=lokal>

Abstrak

Dari hasil simulasi diperoleh bahwa jaringan distribusi PLTH di Bengkunt memiliki panjang total 32.055 m, transformator yang dibutuhkan 8 buah dengan energi maksimum yang dipasok tiap transformator adalah 45,1 kWh per hari. Dibandingkan dengan PLTD 2 x 100 kW (\$ 505.493), nilai NPC PLTH lebih tinggi (\$ 555.956) demikian pula COE-nya (\$ 0,770 per kWh) lebih tinggi dari COE PLTD (\$ 0,739 per kWh). PLTH menghemat BBM 128.061 liter per tahun. PLTH layak untuk diterapkan di daerah dengan potensi angin dan radiasi matahari yang memadai seperti di Bengkunt Lampung Barat. Perangkat lunak ViPORA hanya memasukkan data biaya transformator penurun tegangan di distribusi dengan satu kapasitas saja, sehingga jika ada konfigurasi beban yang membutuhkan kapasitas transformator berbeda, simulasi tidak dapat dilakukan. Optimasi dilakukan hanya berdasarkan biaya NPC, tidak dari segi jatuh tegangan pada jaringan, karena perangkat lunak ViPORA tidak memiliki keluaran berupa jatuh tegangan, rugi daya dan aliran daya pada jaringan.

.....From the ViPORA software simulation results, it has been found that the length of the distribution network of a hybrid power plant at Bengkunt is 32.055 m, it requires eight transformers each with an maximum energy requirement of 45.1 kWh per day. Compared to a 2 x 100 kW diesel power plant (NPC = \$ 505.493), the NPC value of the hybrid power plant is higher (\$ 555,956), also its COE (\$ 0.770 per kWh) is higher than the diesel power plant (\$ 0,739 per kWh). The hybrid power plant will save 128,061 liters of fuel per year. The hybrid power plant is feasible to be applied in areas with enough wind and sun radiation resources such as at Bengkunt West Lampung. The ViPORA software has several shortcomings such as : only step down transformers can be used for simulation, and only with one capacity. For a load configuration that requires a different transformer capacity, the simulation can not be done. The optimization based on the NPC value, not based on the voltage drop at the network, because this software doesn't have outputs of the voltage drop, power loss and power flow.